

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian, salah satu faktor yang harus diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal adalah menemukan metode yang tepat dan mendukung terhadap jalannya penelitian tersebut. Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh penulis dalam memperoleh suatu kesimpulan, penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan yang diharapkan penulis. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2011:2) bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Lebih lanjut surakhmad (1998:131) menjelaskan bahwa “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.”

Sesuai penjelasan diatas, dalam upaya memecahkan permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Ex Post Facto*. Adapun mengenai metode penelitian *Ex Post Facto* dijelaskan oleh Ibrahim dan Sudjana (2004: 56) yaitu:

Ex Post Facto artinya sesudah fakta. *Ex Post Facto* sebagai metode penelitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas X telah terjadi sebelumnya sehingga penulis tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat.

Lebih lanjut Sukardi (2008: 174) menjelaskan bahwa: “Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian, di mana rangkaian variabel-variabel bebas telah

terjadi, ketika penulis mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat”. Sedangkan Arikunto (2002: 237) menjelaskan bahwa, “Pada penelitian ini, penulis tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil”. Selaras dengan itu Nazir (1988:69) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian komparatif adalah bersifat *ex-post facto*. Artinya, data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Penulis dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, penulis yakin dengan menggunakan metode penelitian *ex post facto* dapat mengungkap, menggambarkan dan mengetahui perbedaan yang terjadi dilapangan secara nyata mengenai perbandingan pendekatan bermain dan pendekatan tradisional dalam pembelajaran penjas terhadap minat belajar mata pelajaran setelah penjas di SMA Negeri 9 Bandung. Artinya dengan digunakannya metode *ex post facto* dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya yaitu mengetahui pendekatan pembelajaran mana yang relatif lebih baik dalam upaya meningkatkan minat belajar mata pelajaran lain setelah peserta didik mengikuti PBM penjas di SMA Negeri 9 Bandung.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil informasi atau data dari sekelompok peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria kesepadanan mata pelajaran pasca penjas yang sama pada setiap kelas sampel.

Untuk itu metode penelitian ini dianggap cocok untuk meneliti pengaruh antar variabel lalu membandingkannya. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel

yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar mata pelajaran pasca penjas, sedangkan variabel bebasnya yaitu pendekatan bermain dan pendekatan tradisional. Kedua variabel bebas tersebut telah terlaksana di lingkungan SMA Negeri 9 Bandung khususnya dalam mata pelajaran penjas. Pendekatan bermain dan pendekatan tradisional tersebut telah digunakan oleh dua orang guru penjas SMA Negeri 9 Bandung, sehingga penulis tidak perlu melakukan perlakuan terhadap sampel penelitian. Oleh karena penelitian ini bersifat *ex post facto* maka penulis hanya mengambil hasil dari perlakuan yang telah dilakukan oleh guru penjas SMA Negeri 9 Bandung. Artinya penulis hanya mengambil data dari sampel penelitian dengan menggunakan angket minat belajar pasca penjas.

Selanjutnya langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan instrumen yang penulis gunakan dalam pengumpulan data ini adalah *quisioner* atau angket tertutup, dengan menggunakan skala likert yang menyediakan lima pilihan jawaban. Hasil dari penyebaran angket tersebut akan dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan *Software SPSS Version 20* yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Agar penulis yakin bahwa penelitian ini mengungkap peningkatan minat belajar mata pelajaran pasca penjas adalah sebagai akibat dari pembelajaran penjas itu sendiri. Artinya diduga bahwa penerapan pendekatan mengajar dalam penjas dapat mempengaruhi minat belajar mata pelajaran pasca penjas bukan dari factor yang lainnya. Oleh karena itu untuk menghindari *flacebo* terhadap hasil

penelitian dan meyakinkan terhadap hasil penelitian yang signifikan atau tidak signifikan yang terjadi merupakan akibat dari belajar penjas bukan akibat suatu hal yang lain. Adapun upaya-upaya yang penulis lakukan untuk menghindari placebo antara lain: peserta didik diarahkan pada pemahaman dampak pasca penjas, memelihara suasana minat belajar yang terpelihara pada saat pembelajaran penjas dan setelah pembelajaran penjas, mengendalikan suasana mood dan menjaga serta mendampingi peserta didik dalam kesehariannya mengikuti PBM di sekolah serta penyebaran angket pada saat peserta didik mengikuti mata pelajaran setelah penjas.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk mempelajari dan kemudian tarik kesimpulannya. Dari pernyataan diatas penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X, XI dan XII SMA Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2012/2013. Dengan alasan penulis menganggap karakteristik yang relatif homogen, artinya minat peserta didik terhadap mata pelajaran setelah peserta didik mengikuti pembelajaran penjas relatif rendah yang tampak secara keseluruhan.

Mengenai sampel Sugiyono (2011:81) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Lebih lanjut Arikunto (2002:104) menjelaskan bahwa “Sampel adalah sebagian atau mewakili sebagian populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini penagambilan

sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan maksud memberikan peluang yang sama kepada seluruh populasi untuk menjadi anggota sampel. Sugiyono (85:2011) menjelaskan tentang pengertian *purposive sampling* adalah sebagai berikut: “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pertimbangan mengenai siapa guru yang memegang kelas yang akan dijadikan sampel dan metode apa yang digunakan guru tersebut yang meliputi pendekatan tradisional dan pendekatan bermain (variabel bebas).

Oleh karena karakteristik populasi tersebut dapat dikatakan penulis relatif homogen karena generalisasi keadaan, situasi dan faktor internal peserta didik hampir sama secara keseluruhan, maka penulis dapat memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Lebih lanjut Sukintaka (46:1992) menjelaskan karakteristik peserta didik SMA yang berada dalam rentang usia 16-18 tahun (*middle adolescence*), karakteristik tersebut meliputi perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, sosial dan motorik.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis mengambil sampel peserta didik beberapa kelas yang meliputi kelas X, XI IPA dan XII IPA. Alasannya yaitu peserta didik cenderung mempunyai generalisasi kecakapan fisik, taraf aktivitas yang relatif sama antara peserta didik putri dan putra yang dalam proses pembelajarannya seluruh kelas yang ada di SMA Negeri 9 Bandung relatif homogen. Dengan ketentuan perlakuan yang telah diberikan kepada peserta didik yaitu pendekatan bermain yang di didik oleh Bapak Juhana (Guru penjas SMAN 9 Bandung) dan peserta didik yang telah diberikan perlakuan berupa pendekatan

tradisional yang di didik oleh Bapak Djidji (Guru penjas SMAN 9 Bandung).

Untuk lebih jelas, perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Distribusi Sampel dan Mata Pelajaran Pasca Penjas

Pendekatan Bermain		Pendekatan Tradisional	
Kelas	Mata Pelajaran Pasca Penjas	Kelas	Mata Pelajaran Pasca Penjas
XI IPA 6	Bahasa inggris	XI IPS 1	Bahasa inggris
XI IPA 5	Matematika	XI IPS 2	Matematika
XII IPA 1	Biologi	XII IPA 6	Biologi
X 10	Ekonomi	XI IPS 3	Ekonomi

C. Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian, penulis tidak hanya mengetahui aturan-aturan permainan saja tetapi harus pula mempunyai keterampilan untuk melaksanakannya dengan cermat. Selaras dengan hal tersebut, Nazir mengemukakan bahwa “desain penelitian harus mengikuti metode penelitian.”

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Post-test Only Design* yaitu suatu desain penelitian yang hanya melihat hasil tes akhir saja. Dari penjelasan tersebut penulis menempatkan subjek penelitian ke dalam dua kelompok kelas yang terdiri dari kelompok pendekatan tradisional dan kelompok

pendekatan bermain. Mekanisme penelitian dari dua kelas tersebut digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Post-test Only Design

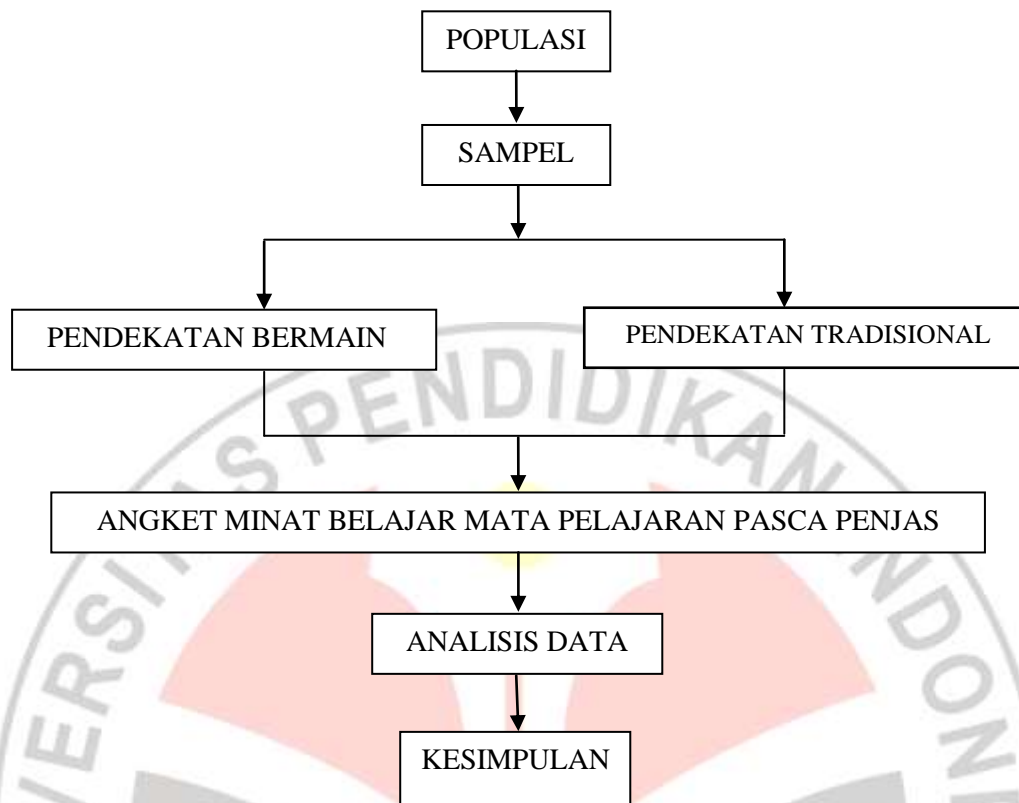
Sampel	Variabel Bebas	Variabel Terikat
A ₁	A ₁	X ₁
B ₂	B ₂	X ₂

Keterangan:

- A₁ : Perlakuan atau pembelajaran menggunakan pendekatan bermain
 B₂ : Perlakuan atau pembelajaran menggunakan pendekatan tradisional
 X₁ : Angket minat belajar mata pelajaran pasca penjas yang diberikan pada kelompok pendekatan bermain
 X₂ : Angket minat belajar mata pelajaran pasca penjas yang diberikan pada kelompok pendekatan tradisional

D. Langkah-langkah Penelitian

Berdasarkan desain penelitian diatas, maka penulis membuat langkah-langkah penelitian sebagai berikut:



Bagan 3.1
Langkah-langkah Penelitian

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan sebuah alat yang disebut instrumen. Mengenai instrumen ini, Arikunto (2002:138) menerangkan sebagai berikut:

Berbicara tentang jenis-jenis metode dan instrumen pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi. Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi juga adalah mengadakan pengukuran.

Oleh karena itu alat atau instrumen dalam sebuah penelitian mutlak harus ada sebagai bahan untuk pemecahan masalah penelitian yang hendak diteliti.

Andri Anggria Arizona Asmara, 2013

Perbandingan Pendekatan Bermain dan Pendekatan Tradisional dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pasca Pendidikan Jasmani
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan berdasarkan pada metode penelitian yang telah penulis pilih, maka yang menjadi instrumen penelitian adalah kuesioner atau angket, hal ini dikarenakan responden dapat meluapkan apa yang dirasakannya secara mandiri dengan obyektif dan cepat tanpa ada tekanan dan rasa takut dari siapa pun. Mengenai pengertian kuesioner atau angket Sugiyono (2011:148) menjelaskan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Adapun jenis angket yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah angket tertutup, menurut Arikunto (2002:28), angket tertutup yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap, sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Adapun beberapa alasan yang menyebabkan penulis menggunakan angket tertutup yaitu sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti bersifat kuantitatif.
- b. Responden akan lebih leluasa dalam memberikan jawaban.
- c. Waktu yang diperlukan relatif singkat dalam menghimpun data.

Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan memudahkan untuk mengolahnnya, angket dalam penelitian yaitu untuk peserta didik berisi pernyataan dan peserta didik diminta menanggapi pernyataan yang diberikan dengan cara memberi *cheklist* pada kolom tanggapan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) atau Sangat Tidak setuju (STS).

Dalam memaknai alternatif jawaban yang terdapat dalam angket, penulis menggunakan skala pengukuran sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam setiap butir pertanyaan angket sehingga skor yang diperoleh responden jelas adanya. Data terkumpul dari angket berupa angka-angka yang dapat menunjukkan tentang minat belajar yang hendak diteliti. Skala yang penulis gunakan adalah dengan Skala Likert. Mengenai skala Likert, Sukardi (2003:146) menjelaskan sebagai berikut:

Skala ini telah banyak digunakan oleh para penulis guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para penulis dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dalam alternatif jawaban terdapat rentang nomor dari angka lima sampai dengan angka satu. Angka lima menunjukkan bahwa pernyataan dalam angket melekat dalam diri responden, semakin rendah nomor yang responden pilih maka pernyataan tersebut semakin terisolasi jauh dari diri responden. Adapun kategori penyekoran untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 5. Kategori penyekoran setiap alternatif jawaban tampak dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Kategori Penyekoran Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Agar memudahkan penulis dalam menyusun setiap butir pertanyaan dalam kuesioner atau angket, penulis membuat kisi-kisi instrumen terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011:113) bahwa “..., maka sebelum instrumen disusun menjadi item-item instrumen, maka perlu dibuat kisi-kisi instrumen...” kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini mengacu pada pendapat beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

1. Dikutip dari Rosdiana (2012:50) menurut Doyles Fryer dalam Nurkencana dan Sumartana menjelaskan bahwa “Minat atau interest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.”
2. Dikutip dari Rosdiana (2012:50) Syamsudin mendeskripsikan tentang mekanisme perilaku manusia berdasarkan pembentukan dan perkembangan minat, yaitu:”kebutuhan dirasakan, dorongan timbul, aktivitas dilakukan dan tujuan hayati.”
3. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut (Slameto, 2003:180).
4. Menurut Hilgard dalam Slameto (2003:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.
5. Menurut Surya dalam Rosdiana (2012:50) menjelaskan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi minat berasal dari dalam diri maupun dari luar, diantaranya faktor potensial yaitu intelegensia dan bakat, dan faktor eksternal diperoleh dari lingkungan.”

Berdasarkan pada pendapat para ahli tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa minat adalah suatu gejala psikis atau aktifitas fisik yang diekspresikan melalui perasaan senang atau tertarik terhadap sesuatu objek atau bidang tertentu yang mempunyai keterkaitan dengan dirinya yang dipilih secara bebas.

Atas dasar uraian di atas, maka dalam penelitian ini yang akan dijadikan sub-variabel sebagai acuan penentuan indikator instrumen maka kisi-kisi instrumen disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Mata Pelajaran Pasca Penjas
Sebelum Uji Coba

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal	
			+	-
Minat Belajar	Perasaan	1. Senang	1	18
		2. Kepuasan	16, 17	2, 3
	Dorongan	1. Tujuan	4, 5	19, 20
		2. Kebutuhan	6, 7	21, 22
		3. Keuntungan	8, 9	23, 24
	Akibat	1. Hasil Belajar	25, 26	10, 11
2. Pengalaman		27, 28	12, 13	
3. Penyokong Selanjutnya		29, 30	14, 15	
Kecenderungan yang Tetap	1. Perhatian	31, 32	39, 40	
	2. Mengenang	33, 34	41, 42	
Faktor yang Berpengaruh	1. Intelegensia	43, 44	35, 36	
	2. Lingkungan	45, 46	37, 38	
	3. Bakat	47, 48	49, 50	

Dalam menyusun angket, penulis bertitik tolak pada pedoman yang dikemukakan oleh Surakhmad (1998:184), sebagai berikut:

- 1) Rumuskan setiap pernyataan se jelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya
- 2) Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan agresif
- 3) Sifat pernyataan harus netral dan obyektif

Andri Anggria Arizona Asmara, 2013

Perbandingan Pendekatan Bermain dan Pendekatan Tradisional dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pasca Pendidikan Jasmani
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain
- 5) Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Menyimak pendapat Surakhmad, maka dalam menyusun pernyataan-pernyataan dalam angket bersifat jelas, ringkas, dan tegas.

F. Uji Coba Instrumen

Setelah angket tersusun dengan bentuk yang telah direncanakan sebelumnya, maka selanjutnya harus diuji cobakan kepada responden (selain sampel penelitian) untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir soal yang diajukan menjadi instrumen penelitian

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Arikunto (2002:211) yang menyatakan bahwa “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.” Artinya suatu instrumen atau alat pengumpul data yang tidak baku maka harus mengukur kesahihan dan tingkat kepercayaan untuk mengungkap data dari variabel yang tepat agar dapat diterima sebagai alat ukur dalam penelitian yang dilakukan. Karena apabila kita melakukan sebuah penelitian dan menggunakan alat ukur atau instrumen yang tidak relevan, maka hasil dari penelitian yang dilakukan juga tidak relevan. Oleh karena itu instrumen dalam sebuah penelitian harus relevan untuk mencapai penelitian yang baik.

Uji coba angket dilaksanakan pada tanggal 10 September 2012 di SMA Negeri 9 Bandung. Angket minat belajar mata pelajaran pasca penjas ini diuji cobakan kepada peserta didik putra dan putri kelas XII IPS 3 yang berjumlah 30

orang yang merupakan kelompok populasi yang bukan anggota sampel penelitian yang hendak diteliti.

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen yang berpedoman pada buku aplikasi statistika dalam penjas oleh Bambang Abduljabar dan Jajat Sudrajat (2010) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor pada masing-masing pernyataan.
2. Menjumlahkan skor pada seluruh butir pernyataan.
3. Merangking skor responden dari yang skor yang tertinggi sampai yang terendah.
4. Memisahkan antara skor tertinggi (kelompok atas) dan skor terendah (kelompok bawah)
5. Menetapkan 27% responden kelompok atas (kelompok yang memperoleh skor tinggi)
6. Menetapkan 27% responden kelompok bawah (kelompok yang memperoleh skor rendah)
7. Mencari nilai rata-rata dari setiap butir pernyataan kelompok atas, dan nilai rata-rata setiap butir pernyataan kelompok bawah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata untuk kelompok atas dan kelompok bawah

$\sum X$ = Jumlah skor

Andri Anggria Arizona Asmara, 2013

Perbandingan Bermain dan Pendekatan Tradisional dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pasca Pendidikan Jasmani
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = Jumlah sampel.

8. Mencari simpangan baku dari setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

\bar{X} = Skor rata-rata

n = Jumlah sampel

$\sum (X_i - \bar{X})^2$ = Jumlah dari skor X yang dikurangi rata-rata X yang dikuadratkan.

9. Mencari nilai thitung untuk tiap butir soal kelompok atas dan kelompok bawah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = Nilai thitung tiap butir pernyataan

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelompok atas

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelompok bawah

S_1^2 = Simpangan baku kelompok atas

S_2^2 = Simpangan baku kelompok bawah

n_1 = Jumlah responden kelompok atas

n_2 = Jumlah responden kelompok bawah

Setelah nilai diketahui, maka selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} yang telah dicari dengan t_{tabel} dalam taraf signifikansi α 0,05 atau tingkat kepercayaan 95% dengan $n = 30$, maka nilai t_{tabel} menunjukkan nilai 1,70. Sebuah butir tes dikatakan valid apabila setelah dilakukan pendekatan signifikansi yaitu jika t_{hitung} lebih besar dari atau sama dengan t_{tabel} , maka pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai tes dalam pengumpulan data. Tetapi jika sebaliknya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan kembali dalam pengambilan data karena tidak signifikan pada tingkat kepercayaan tertentu. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil perhitungan validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Uji Validitas
Angket Minat Belajar Mata Pelajaran Pasca Penjas

No. Soal	t hitung	t table	Keterangan
1	2,73	1,70	Valid
2	-0,25	1,70	Tidak Valid
3	3,77	1,70	Valid
4	2,66	1,70	Valid
5	1,33	1,70	Tidak Valid
6	3,34	1,70	Valid
7	3,41	1,70	Valid
8	3,53	1,70	Valid
9	2,36	1,70	Valid
10	1,33	1,70	Tidak Valid
11	5,94	1,70	Valid
12	2,64	1,70	Valid
13	3,42	1,70	Valid
14	4,78	1,70	Valid
15	2,81	1,70	Valid
16	5,03	1,70	Valid
17	2,49	1,70	Valid

Tabel 3.5 Lanjutan
Hasil Perhitungan Uji Validitas
Angket Minat Belajar Mata Pelajaran Pasca Penjas

18	5,83	1,70	Valid
19	2,53	1,70	Valid
20	8,30	1,70	Valid
21	8,82	1,70	Valid
22	7,36	1,70	Valid
23	12,0	1,70	Valid
24	2,67	1,70	Valid
25	7,12	1,70	Valid
26	8,07	1,70	Valid
27	11,31	1,70	Valid
27	2,90	1,70	Valid
29	9,72	1,70	Valid
30	3,90	1,70	Valid
31	2,72	1,70	Valid
32	10,26	1,70	Valid
33	2,73	1,70	Valid
34	10,39	1,70	Valid
35	11,24	1,70	Valid
36	13,89	1,70	Valid
37	3,19	1,70	Valid
38	9,84	1,70	Valid
39	9,08	1,70	Valid
40	2,18	1,70	Valid
41	11,17	1,70	Valid
42	10,90	1,70	Valid
43	2,53	1,70	Valid
44	18,30	1,70	Valid
45	14,23	1,70	Valid
46	3,53	1,70	Valid
47	2,49	1,70	Valid
48	15,11	1,70	Valid
49	10,37	1,70	Valid
50	2,53	1,70	Valid

Tabel 3.6
Kesimpulan Hasil Uji Validitas Item Soal

Jenis Instrumen	No Item Tidak Valid	No Item Valid
Minat Belajar Mata Pelajaran Pasca Penjas	2, 5, 10	1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Mata Pelajaran Pasca Penjas Setelah Uji Coba

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal	
			+	-
Minat Belajar	Perasaan	1. Senang	1	18
		2. Kepuasan	16, 17	3
	Dorongan	1. Tujuan	4	19, 20
		2. Kebutuhan	6, 7	21, 22
		3. Keuntungan	8, 9	23, 24
	Akibat	1. Hasil Belajar	25, 26	11
2. Pengalaman		27, 28	12, 13	
Kecenderungan yang Tetap	3. Penyokong Selanjutnya	29, 30	14, 15	
	1. Perhatian	31, 32	39, 40	
Faktor yang Berpengaruh	2. Mengenang	33, 34	41, 42	
	1. Intelegensia	43, 44	35, 36	
	2. Lingkungan	45, 46	37, 38	
	3. Bakat	47, 2	5, 10	

Kisi-kisi kuesioner dalam tabel diatas digunakan dalam penyusunan butir-butir pernyataan untuk memperoleh data penelitian mengenai perbandingan minat belajar mata pelajaran pasca penjas antara kelompok peserta didik yang mendapatkan dua metode berbeda yaitu pendekatan bermain dan pendekatan tradisional di SMA Negeri 9 Bandung.

Langkah berikutnya adalah menentukan reliabilitas untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketetapan dari setiap butir pernyataan, sebagai berikut:

- a. Membagi soal yang valid menjadi dua bagian yaitu soal yang bernomor genap dan soal yang bernomor ganjil.
- b. Skor dari butir-butir soal yang bernomor genap dikelompokkan menjadi variabel X dan skor dari butir-butir soal ganjil dijadikan variabel Y.
- c. Mengkorelasikan antara skor butir-butir soal yang bernomor genap dengan butir-butir soal yang bernomor ganjil, dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y^2

n = Jumlah banyaknya soal

- d. Mencari reliabilitas seluruh butir pernyataan dengan menggunakan rumus Spearman Brown yaitu sebagai berikut:

$$r_{..} = \frac{2 r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

- e. Menguji signifikansi korelasi, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun hasil perhitungan reliabilitas instrumen dari angket minat belajar mata pelajaran pasca penjas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.8
Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen
Angket Minat Belajar Mata Pelajaran Pasca Penjas

NO	X (Ganjil)	Y (Genap)	X ²	Y ²	X.Y
1	114	111	12996	12321	12654
2	90	127	8100	16129	11430
3	104	119	10816	14161	12376
4	115	80	13225	6400	9200
5	91	77	8281	5929	7007
6	77	90	5929	8100	6930
7	89	71	7921	5041	6319
8	94	102	8836	10404	9588
9	104	99	10816	9801	10296
10	112	130	12544	16900	14560
11	107	115	11449	13225	12305
12	99	81	9801	6561	8019
13	89	89	7921	7921	7921
14	89	93	7921	8649	8277
15	87	88	7569	7744	7656
16	83	87	6889	7569	7221

Tabel 3.8 Lanjutan
Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen
Angket Minat Belajar Mata Pelajaran Pasca
Penjas

17	93	98	8649	9604	9114
18	96	75	9216	5625	7200
19	96	89	9216	7921	8544
20	84	82	7056	6724	6888
21	90	87	8100	7569	7830
22	95	106	9025	11236	10070
23	101	107	10201	11449	10807
24	87	96	7569	9216	8352
25	72	89	5184	7921	6408
Σ	2358	2388	225230	234120	226972

Setelah mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dan skor butir-butir pernyataan yang bernomor genap, selanjutnya menghitung reliabilitas butir tes dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(226972) - (2358)(2388)}{\sqrt{\{30(225230) - (5560164)\}\{30(234120) - (5702544)\}}}$$

$$= \frac{1178256}{\sqrt{(1196736)(1321056)}}$$

$$= \frac{1178256}{1257360.43}$$

$$r_{xy} = 0.937$$

Kemudian mencari realibilitas seluruh perangkat butir pernyataan dengan menggunakan rumus Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{,,} &= \frac{2 r_{xy}}{1+r_{xy}} \\ &= \frac{2 (0.937)}{1 + (0.937)} \\ &= \frac{1.874}{1.937} \\ r_{,,} &= 0.967 \end{aligned}$$

Selanjutnya menguji signifikasi korelasi, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t &= \frac{0.937\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0.877}} = 11.294 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh $r_{hitung} = 0.937$ dan r_{hitung} keseluruhan atau gabungan = 0.967 sedangkan pada r_{tabel} product moment dari $n=30$ (dk: $n-2=18$) dengan harga $r_{0.95} = 0.361$. Hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan menunjukkan bahwa instrumen atau angket minat belajar mata pelajaran pasca penjas ini dapat dipercaya atau reliabel.

Dan dari hasil uji signifikasi korelasi menunjukkan $t_{hitung} = 11.294$ dan t_{tabel} (dk = 28, $\alpha = 0.950$) = 0.361, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan menunjukkan bahwa reliabilitas dari instrumen minat belajar mata pelajaran pasca penjas signifikan.

G. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah dilakukan serangkaian uji coba instrumen untuk mendapatkan butir-butir pernyataan yang valid dan reliabel, instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Penulis memperbanyak instrumen dan disebarakan kepada sampel penelitian, instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Penulis memperbanyak instrumen dan disebarakan kepada sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian ini. Angket yang berjumlah 47 butir soal tersebut disebarakan pada tanggal 3-28 September 2012 kepada pesereta didik kelas XI IPA 6, XI IPA 5, XII IPA 1, X.10, XI IPS 1, XI IPS 2, XII IPA 6, XI IPS 3 di SMA Negeri 9 Bandung.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara-cara untuk mencari makna dan arti dari sebuah data yang telah dikumpulkan oleh penulis. Data mentah yang diperoleh melalui proses penyebaran angket tidak dapat berguna jika tidak dianalisa oleh penulis. Hal ini selaras dengan pendapat Nazir (1988:405) yang menyatakan bahwa “Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam penelitian ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.” Artinya dengan menggunakan analisis data, penulis dapat mencari kebenaran dari hipotesis penelitian.

Dalam proses analisis data, peran statistik adalah penting adanya, karena dalam pelaksanaan analisa data tidak dapat dipisahkan dengan statistic sebagai alat untuk mengklasifikasikan data yang diperoleh menjadi data yang lebih mudah

dimengerti dan dipahami. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (1988:443) bahwa “...pengolahan dan analisa data tidak luput dari penerapan teknik dan metode statistik tertentu, yang mana kehadirannya dapat memberikan dasar bertolak dalam menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi.” Adapun penulis menganalisis data menggunakan *software SPSS Version.20*.

Langkah-langkah yang penulis pergunakan untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menguji Normalitas menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak.
2. Menguji Homogenitas menggunakan Uji *Leneve test*. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak.
3. Menguji hipotesis pertama dan kedua dengan menggunakan *Independent Sample T-test* antara satu kelas dengan yang lainnya yang sepadan mata pelajaran pasca penjasnya.
4. Menguji hipotesis ketiga menggunakan *One Sample T-test* antara kelompok pendekatan bermain dan pendekatan tradisional secara keseluruhan terhadap minat belajar pasca penjas.